

Tradisi Pesantren: Teladan Pendidikan Karakter

written by Harakatuna



Peringatan [Hari Santri Nasional](#) (HSN) setiap tanggal 22 Oktober menjadi momentum menegaskan dan merefleksikan peran penting kalangan pesantren bagi perjalanan bangsa ini. Kita tahu, peran pesantren bagi bangsa ini sudah tak diragukan lagi. Mulai peran penting para kiai dan kalangan pesantren dalam menginisiasi gerakan melawan pemerintahan kolonial di era perang kemerdekaan, hingga peran sosial kemasyarakatan pesantren dalam hal pendidikan hingga dakwah. Semua itu menjadikan pesantren sebagai bagian penting yang tak terpisahkan dalam sejarah perjalanan bangsa dan perkembangan masyarakat kita.

Kini, pesantren dan kalangan santri semakin diakui. Setelah tanggal 22 Oktober ditetapkan sebagai Hari Santri Nasional yang menegaskan pengakuan negara atas sumbangsih kaum santri bagi republik ini, tahun 2019 lalu lahir Undang-Undang Pesantren. Pada Selasa (24/9/2019), DPR RI mengesahkan Rancangan Undang-undang tentang Pesantren menjadi undang-undang. UU [Pesantren](#) dibuat sebagai apresiasi atas keberadaan pesantren dan penguatan santri dalam hal dakwah dan pemberdayaan masyarakat (*Kompas.com*, 24/9/2019).

Keistimewaan Pendidikan Pesantren

Disahkannya UU [Pesantren](#) menjadi bentuk pengakuan negara akan legitimasi peran penting pesantren di masyarakat. Masyarakat, terutama kalangan pesantren bersyukur atas disahkannya UU tersebut. Diharapkan, UU Pesantren bisa memberi independensi pesantren terkait kekhasan dan coraknya dalam fungsi kemasyarakatan, kedakwaan, dan pendidikan. Dengan disahkannya UU Pesantren, diharapkan eksistensi pesantren semakin kuat, terus berkembang, dan terus memberi kemanfaatan bagi masyarakat secara luas.

Kita tahu, pesantren tak sekadar berfungsi sebagai lembaga pendidikan ajaran Islam. Selama ini, pesantren juga berperan sebagai lembaga dakwah. Tak berhenti di sana, pesantren juga telah terbukti menjadi lembaga yang berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Tiga fungsi dan peranan pesantren tersebut mesti terus diperkuat, sehingga pesantren akan terus menjadi sumber terciptanya kehidupan masyarakat yang memegang teguh ajaran agama, sekaligus memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai [kebangsaan](#) dan kebersamaan.

Pesantren dengan segala ciri khasnya, telah menjadi bagian dari khazanah kekayaan budaya dan pendidikan di Indonesia. Peran penting [pesantren](#) dalam melahirkan para ulama, kiai, pemimpin, serta tokoh-tokoh berpengaruh yang memiliki kedalaman ilmu agama sekaligus komitmen kebangsaan, telah menegaskan betapa pesantren telah berperan besar bagi perkembangan kehidupan bangsa ini. Oleh karena itu, kesuksesan pesantren bisa menjadi inspirasi, panutan, atau *role model* dalam pendidikan karakter bangsa.

Menurut [Abdul Azis](#) (2016: 282-283), ini bisa dilihat dari tiga hal. *Pertama*, pendidikan karakter pesantren terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik atau santri terhadap proses belajar yang mencakup perkembangan kognitif sekaligus afektif dan psikomotorik, sebab proses interaksi 24 jam dan terpantau oleh tenaga pendidik. *Kedua*, penanaman nilai-nilai moral atau pendidikan karakter di pesantren tak hanya dilakukan dengan metode *lecturing* atau perkuliahan saja, namun melibatkan proses dialektis melalui pembahasan kitab-kitab klasik dan dengan menganalisis perkembangan problem yang terjadi di masyarakat. *Ketiga*, proses pendidikan karakter juga dapat diarahkan untuk menganalisis dan menemukan sendiri (*self discovery*) nilai-nilai yang perlu dijaga

dengan meresapi nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar pesantren.

Keagamaan dan Kebangsaan

Tiga hal tersebut menggambarkan bagaimana [tradisi pesantren](#) memiliki keunggulan dalam proses pembentukan karakter santri atau anak didik. Lewat kepemimpinan kiai, metode pembelajaran yang khas, hingga akhlak, adab, dan nilai-nilai yang dijaga dalam pendidikan pesantren, santri digembleng sehingga benar-benar memiliki kedalaman ilmu agama, sekaligus di saat bersamaan memiliki kesadaran kebangsaan (nasionalisme).

Terkait kedalaman ilmu agama, ini bersumber para kiai pengasuh [pesantren](#) yang *alim*, yang memiliki silsilah (sanad) keilmuan yang jelas. Kejelasan sanad keilmuan kiai ini penting, sebab itu membuat ajaran agama bisa disampaikan dengan tepat dan bijak kepada para santri. Dari sana, pemahaman agama yang luas, mendalam, komprehensif, juga bercorak ramah, toleran, dan damai didapatkan para santri.

Di tengah fenomena yang saat ini banyak terjadi, di mana banyak orang belajar [agama](#) secara instan lewat internet atau media sosial, atau melalui para ustadz yang belum memiliki kedalaman ilmu agama namun terkenal di media sosial, pesantren mengingatkan kita pentingnya memilih guru agama atau kiai yang benar-benar *alim* dan punya sanad keilmuan yang jelas. Kiat tahu, selama ini pemahaman agama yang didapat secara instan cenderung kering makna, hikmah, dan kearifan, sehingga berisiko tinggi menghasilkan sikap-sikap beragama yang eksklusif, bahkan [intoleran](#) dan [radikal](#).

Selain kedalaman ilmu agama, pesantren juga menjadi tempat tumbuhnya benih-benih nasionalisme. Dalam sejarah, komitmen kiai [pesantren](#) dalam membela Tanah Air tak diragukan lagi. Pesantren di masa penjajahan menjalankan peran sebagai basis perjuangan. Zaman terus bergerak dan pesantren terus merawat komitmen kebangsaannya. Kiai dan santri berdiri di barisan terdepan dalam menjaga NKRI dan Pancasila dari berbagai ancaman, seperti berkembangnya ideologi radikal dan gerakan-gerakan pemecah belah bangsa.

Tradisi pesantren menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa menjadi inspirasi tentang bagaimana menempa dan membentuk generasi bangsa yang

kuat secara keilmuan, keagamaan, sekaligus komitmen kebangsaan. Kini, dengan semakin kuatnya eksistensi [pesantren](#) ditandai adanya Hari Santri Nasional serta UU Pesantren, diharapkan pesantren terus berkembang menjadi pusat pendidikan, keagamaan, sekaligus kebangsaan, sehingga menjadi pembangun peradaban di masyarakat.

Oleh: Al-Mahfud

Penulis, adalah Lulusan STAIN Kudus, dan Menulis Artikel, Esai, dan Ulasan Buku di Berbagai Media Massa.